

Star Studies : Ivan Gunawan

Nurul Amalina Yatim, Fanny Lesmana, & Agusly Irawan Aritonang

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya

Nurulamelina21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui citra diri apa yang dikonstruksikan oleh Ivan Gunawan, karena Ivan Gunawan merupakan selebriti sekaligus desainer ternama Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *star studies* dengan melihat visual, verbal dan non-verbal Ivan Gunawan melalui portal berita *online* Tribunnews.com dan channel Youtube Boy William, Youtube TransTV, Youtube Ivan Gunawan serta Instagram pribadi Ivan Gunawan. *Image* yang dikonstruksikan oleh Ivan Gunawan adalah *image* bahwa ia merupakan seseorang berkarakteristik feminin melalui *image* *halu*, konsumtif dan peduli (*caring*) yang ia konstruksikan melalui media.

Kata Kunci: *star studies, konstruksi image, ivan gunawan*

Pendahuluan

Raymond Durnat (1967) menuliskan bahwa seorang bintang merupakan refleksi dimana publik mempelajari dan menyesuaikan citra diri mereka (dalam Dyer, 1998, p.7). Sedangkan *Self image* atau citra diri adalah sebuah pandangan pribadi, pandangan yang hanya diproduksi dan dimiliki tentang diri sendiri. Singkatnya, citra yang seseorang tersebut ciptakan adalah foto gambar dirinya yang akan dilihat orang lain (Lim, 2008, p.166).

Star studies merupakan metode yang berfokus pada bintang yang sangat dikagumi atau sebaliknya. Bisa dilihat melalui bagaimana karier sang bintang, juga sudah ditahap mana mereka pada saat ini. Hal ini melalui beberapa unsur yang berbeda dari penampilan di televisi, seperti wawancara dalam sebuah majalah. Setelah itu dapat dilakukan analisis, seperti apa yang dikatakan bintang tersebut mengenai diri mereka sendiri serta citra diri seperti apa yang sedang dikonstruksikan melalui media. Hal ini membuat *star studies* termasuk dalam fenomena komunikasi (Stokes, 2003, p.105)

Imran (2013, p.197) menuliskan bahwa fenomena komunikasi adalah peristiwa yang memiliki hubungan dengan interaksi antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat melalui lambang visual, verbal dan non-verbal. Menurut Irma, et al., (2016, p.3) media *online* merupakan sebuah pesan berupa teks, foto, video, hingga suara yang disampaikan pada satu, ratusan, ribuan, puluhan ribu, bahkan jutaan orang. Media *online* sendiri ialah email, blog, whatsapp, sosial media

hingga media *online* khusus yaitu berita, artikel, serta *feature* secara *online*. Maka dari itu penelitian ini mengandung fenomena komunikasi *online* dimana terjadinya interaksi antara bintang dengan masyarakat melalui media *online*. Seperti bintang sekaligus desainer ternama Ivan Gunawan yang berinteraksi dan merepresentasikan dirinya sebagai seorang bintang pada masyarakat melalui media *online* yaitu berita *online* dan sosial media.

Ivan Gunawan merupakan seorang aktor, pelawak, presenter, *host*, youtuber, pebisnis, dan salah satu desainer ternama Indonesia (koyou.id, 2021). Ivan Gunawan aktif menjadi *entertainer* sejak tahun 2005 sampai sekarang. Dalam bidang *fashion* Ivan Gunawan juga memiliki karier yang cemerlang hingga saat ini ia ditunjuk menjadi *National director Miss Grand Internasional* untuk Indonesia (Kompas.com, 2019). Sebagai seorang *entertainer* Ivan Gunawan baru saja membuat gempar media *online* karena mengadopsi sebuah *spirit doll* menjadi anak angkatnya. Hingga konten Youtubenanya bersama Boy William berada di trending satu Indonesia, dalam video tersebut Ivan Gunawan tidak menerima jika *spirit doll*nya dikatakan boneka (Youtube Boy William, 2021). Ia menganggap dan memperlakukan *spirit doll* tersebut layaknya manusia, hal ini banyak menuai pro kontra mulai dari kalangan masyarakat, psikolog, hingga selebriti lainnya.

Teori dramaturgi menjelaskan bahwa kehidupan seseorang ibarat panggung drama, yang menampilkan peran dimana panggung tersebut terbagi menjadi dua yaitu panggung depan (*front stage*) yang merujuk peristiwa sosial dimana individu bergaya menampilkan perannya demi membentuk citra diri mereka didepan publik dan panggung belakang (*back stage*) yang merujuk tempat dan peristiwa dimana fakta-fakta sebenarnya yang terjadi pada diri mereka (Dilurrohmah et al., 2021, p.103).

Australian Journal of French Studies milik Royer dan Michelle yang berjudul *Mystery, Intellectualism, Authenticity, and Impertinence* : Isabelle Huppert (2015, Liverpool University) menggunakan kerangka teori *Star Studies* untuk meneliti kepribadian Isabelle Huppert yang ia ciptakan melalui budaya populer. Penelitian terhadap Isabelle Huppert dilakukan melalui analisis film, wawancara, iklan dan artikel yang bersifat populer maupun pribadi. Pengungkapan Huppert mengenai proses akting hingga hubungannya dengan sutradara film merupakan inti dari penelitian ini, dimana hal yang di ungkapkan Isabella Huppert berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada. Huppert menunjukkan banyak pernyataannya yang bertentangan dengan asumsi masyarakat luas hingga membentuk “fenomena Huppert” yaitu mengenai psikologisnya yang terbentuk melalui berbagai perannya dalam setiap film yang ia mainkan. Penelitian ini sama – sama menggunakan metode *Star Studies* namun dibedakan pada budaya yang diciptakan oleh objek penelitian dimana dalam peneliti terdahulu menggunakan budaya populer sedangkan objek penelitian peneliti tidak tercipta suatu budaya.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konstruksi *image* Ivan Gunawan yang ditampilkan melalui media *online*?

Tinjauan Pustaka

Star Studies

Menurut Stokes (2006, p.103) studi tentang bintang film adalah suatu topik yang sering dilakukan dalam kajian-kajian film. Dalam *star studies* karakter atau citra bintang tersebut dimuka publik adalah hal yang dituju. *Star studies* tidak berkepentingan dengan selebriti yang nyata, kajian ini berkepentingan dengan citra selebriti sebagai suatu komoditas yang dapat dijual dan direalisasikan.

Star studies bisa berfokus pada bintang yang sangat dikagumi atau bahkan sangat dibenci. Dimulai dari melihat seperti apa karier mereka, dan pada tahap apa mereka berada pada saat ini. Lalu beberapa unsur yang berbeda dari penampilan di televisi, seperti wawancara dalam sebuah majalah atau sebuah album dan mulailah menganalisis apa yang dikatakan bintang tersebut mengenai diri mereka sendiri serta citra publik apa yang sedang mereka bangun (Stokes, 2003, p.105).

Bintang (Stars)

Menurut Stokes (2006, p.104) Bintang adalah sebuah fenomena yang dilestarikan dan akan selalu diteliti serta diamati. Hal ini membuat banyak masyarakat memiliki animo ingin menjadi seorang bintang. Karena itu lahirlah para bintang (artis) wajah baru melalui berbagai performa-nya (Karsito, 2008, p.7).

Setiap orang yang berusaha untuk menjadi bintang memiliki kesempatan yang sama, namun tidak semua berhasil. Banyak yang telah mengupayakan berbagai macam cara hingga mengorbankan apa saja yang dimilikinya untuk menjadi seorang bintang. Namun, adapula orang yang tidak melakukan banyak hal, tetapi ia dapat menjadi bintang dan menikmati ketenaran yang didapatkannya. Menjadi seorang bintang merupakan hal yang misterius dan sulit ditebak (Latief & Utud, 2017, p.166).

Star Image / Citra Diri

Citra diri adalah cara kita memandang diri sendiri. Citra diri kita adalah apa yang kita pikirkan tentang diri kita. Citra diri terletak pada pola pikir kita. Citra diri yang baik akan menaikkan kepercayaan diri dan kita dapat membentuk citra diri kita sendiri. Sekarang ini citra diri kita dibentuk secara kebetulan oleh banyak pihak yang merasa bertanggung jawab terhadap kehidupan kita (Sangkanparan, 2012, p.80-81).

Salah satunya adalah media informasi, dilayar kaca kita bisa menyaksikan suguhan pegelaran busana dengan para model bertubuh langsing. Tontonan ini menggoda para gadis untuk memiliki tubuh seperti mereka, hingga tidak sedikit kaum hawa melakukan diet keras hingga menderita *anoreksia* yaitu takut terhadap makanan karena tidak mau berat tubuhnya bertambah. Semua ini disebabkan oleh pikiran yang kemudian memengaruhi citra diri (Elfiky, 2009, 48).

Metode

Konseptualisasi Penelitian

Metode yang dipakai di dalam penelitian ini adalah metode *star studies* Richard Dyer. Metode *star studies* sendiri merupakan metode yang digunakan untuk meneliti *image* seorang bintang. *Star studies* bisa berfokus pada bintang yang sangat dikagumi atau bahkan sangat dibenci. Dimulai dari melihat seperti apa karier mereka, dan pada tahap apa mereka berada pada saat ini. Lalu pilih beberapa unsur yang berbeda dari penampilan di televisi, seperti wawancara dalam sebuah majalah, dan mulailah menganalisis apa yang dikatakan bintang tersebut mengenai diri mereka sendiri serta citra publik apa yang sedang mereka bangun (Stokes, 2003, p.105). Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat bagaimanakah *image* yang ingin dikonstruksikan oleh seorang bintang dihadapan public melalui media *online*.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pemberitaan mengenai Ivan Gunawan melalui media *online* baik portal berita *online* Tribunnews.com maupun sosial media Youtube Boy William, Youtube TransTV dan Youtube Ivan Gunawan sendiri serta Instagram pribadi Ivan Gunawan guna mengetahui hasil dari objek dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisa *image*, ucapan, serta cara berperilaku dan gaya yang ditampilkan oleh Ivan Gunawan melalui media *online* yaitu portal berita *online* Tribunnews.com periode Januari 2022 dan sosial media Youtube Boy William periode Desember 2021, Youtube TransTV periode Januari 2022 dan Youtube Ivan Gunawan periode Desember 2021 serta pada Instagram pribadi Ivan Gunawan periode Agustus – Desember 2021.

Analisis Data

Menurut Miles dan Hubberman (dalam Anggito & Setiawan, 2018, p.234) analisis data terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan yaitu :

1. Reduksi data
Peneliti akan menggolongkan data mengenai Ivan Gunawan yang telah didapatkan, dan membuang data yang tidak diperlukan serta memilih juga menyederhanakan data tersebut.
2. Penyajian data
Peneliti akan merangkai data mengenai Ivan Gunawan yang telah disederhanakan sebelumnya, sehingga peneliti dapat melihat serta menarik kesimpulan tentang konstruksi *image* apa yang sedang dibangun oleh Ivan Gunawan melalui media *online* serta sosial media miliknya.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi
Peneliti akan tentang konstruksi *image* apa yang sedang dibangun oleh Ivan Gunawan melalui media *online* yaitu berita *online* serta sosial media miliknya.

Temuan Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui visual, verbal serta non-verbal menggunakan dengan menggunakan media *online*, ditemukan ada beberapa hasil temuan yang telah peneliti bagi menjadi beberapa sub bab.

Ivan Gunawan merepresentasikan dirinya memiliki sikap "Halu" (Halusinasi)

"*Halu*" merupakan singkatan dari kata Halusinasi, namun Kata *halu* dalam bahasa gaul dan kata Halusinasi dalam *psikologi* kesehatan memiliki makna yang berbeda. Menurut Miramis (dalam Muhith, 2015, p.212-213) halusinasi lebih dominan pada kesehatan *psikologi* dan merupakan salah satu gejala yang sering terjadi pada klien dengan gangguan jiwa. Sedangkan kata "*Halu*" dalam bahasa gaul memiliki arti yaitu menghayal, berhayal, atau khayalan namun hal ini belum sampai pada tahap gangguan jiwa seperti pada kata Halusinasi. Saat ini banyak orang dengan mudahnya melontarkan kata *halu* pada orang lain yang memiliki mimpi maupun harapan yang sangat tinggi dimana hal tersebut mustahil untuk terwujud (Panggabean, 2019, p.56-58).

Kata *Halu* atau Halusinasi pada Ivan Gunawan yang dimaksudkan adalah kata *Halu* dalam bahasa gaul yang dalam penggunaannya dapat didefinisikan sebagai sikap seseorang yang mengkhayal terlalu tinggi (hot.liputan6.com).

Ivan Gunawan membangun *image* dirinya sebagai seseorang yang memiliki sikap *halu* melalui perilaku dimana ia memperlakukan *spirit doll* layaknya manusia, lalu Ivan Gunawan juga memiliki ekspektasi tinggi pada *spirit doll* miliknya, dan kebutuhan Ivan Gunawan untuk memenuhi perasaan psikologis dalam hal ini kebutuhan kasih sayang (afeksi) yang dimilikinya.

Memperlakukan *spirit doll* layaknya manusia

Dalam beberapa tayangan Youtube sering terlihat bahwa Ivan Gunawan sangat berhati – hati dalam memperlakukan bonekanya. Ivan Gunawan memperlakukan boneka tersebut layaknya manusia, salah satunya dari cara menggendong boneka tersebut.

Di video Youtubena bersama Boy William yang masuk dalam *trending* nomor satu Indonesia ini, Ivan Gunawan memperlihatkan bahwa jika seseorang ingin menggendong *spirit doll* miliknya maka ia harus menggendong layaknya anak bayi yang berusia dua bulan. Bayi berusia dua bulan saat digendong kepala dan lehernya harus diperhatikan. Menurut Susanti (2013, p.6) bayi yang baru lahir (1-3 bulan) dapat digendong dengan cara ditimang karena bagian kepala bayi dan punggungnya harus sangat dijaga karena kedua bagian tersebut masih sangat lemah. Hal ini tidak hanya terjadi pada Boy William, namun pada Ayu Ting – Ting juga. Dimana Ivan Gunawan tidak terima pada saat Ayu ting – ting menggendong *spirit doll*nya tanpa memegang leher boneka tersebut.



Gambar 1.1 Ivan Gunawan menggendong *spirit doll*nya seperti anak bayi

Di salah satu video Youtubenanya bersama Furi Harun, Ivan Gunawan juga mengatakan bahwa ia tidak terima jika *spirit doll* tersebut dipanggil boneka. Menurut Ivan Gunawan *spirit doll* itu adalah teman hidupnya yang akan selalu menemaninya dalam keadaan apapun.

Semua hal yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa Ivan Gunawan membangun citra dirinya sebagai seseorang yang memiliki sikap *halu* dimana seseorang melakukan atau merasakan sesuatu yang tidak dapat dirasakan orang lain pada umumnya (Avan, 2020, p.158). Dalam hal ini yang dimaksud adalah perlakuan Ivan Gunawan terhadap *spirit doll*nya karena memperlakukan boneka tersebut layaknya manusia, mulai dari cara menggendong, menjaga perilaku di depan *spirit doll*nya hingga mengajak sebuah benda mati untuk bercerita yaitu *spirit doll*nya.

Memiliki ekspektasi tinggi terhadap sebuah boneka (*spirit doll*)

Dalam video Youtubenanya bersama Boy William, Ivan Gunawan mengungkapkan suatu hal yang membuat Boy William terkejut yaitu mengenai impiannya kedepan untuk kedua *spirit doll* miliknya. Ivan Gunawan berharap kelak agar kedua *spirit doll*nya bisa meneruskan apa yang ia miliki serta menikah bahkan memiliki keturunan. Hal ini tentu saja membuat Boy William terkejut dengan apa yang Ivan Gunawan katakan. Ini dapat dilihat dari Boy William yang menunjukkan ekspresinya dengan kedua alis mata naik, dan mata terbuka lebar secara refleks karena hal yang terjadi di luar dugaannya (Amda & Fitriyani, 2016, p.151) setelah mendengar pernyataan yang dilontarkan oleh Ivan Gunawan.



Gambar 1.2 Boy William terkejut saat mendengar pernyataan Ivan Gunawan tentang harapannya untuk *spirit doll* miliknya

Tidak hanya menyampaikan pada Boy William, tetapi di salah satu unggahan Instagram pribadi Ivan Gunawan juga mengatakan bahwa *spirit doll*nya sudah dilahirkan sebagai seorang bintang. Hal inilah yang membuat Ivan Gunawan semakin terlihat membangun citra sebagai seseorang yang bersikap *halu* karena memiliki ekspektasi terlalu tinggi pada *spirit doll*nya dimana hal yang ia impikan

tidak masuk di akal manusia, seperti ingin menikahkan boneka dan berharap boneka tersebut memiliki keturunan merupakan hal yang mustahil.

Ivan Gunawan memenuhi kebutuhan Afeksi

Dalam videonya bersama Furi Harun, Ivan Gunawan mengungkapkan bahwa ia ingin mengadopsi anak, namun menurutnya mengadopsi anak sungguhan bukanlah hal mudan dan main – main. Inilah salah satu penyebab mengapa Ivan Gunawan mengadopsi sebuah *spirit doll*. Namun kebutuhan afeksi yang diberikan Ivan Gunawan pada *spirit doll*nya sudah berlebihan sehingga membangun *imagena* sebagai orang yang memiliki sikap *halu*.

Menurut salah satu Psikolog Alfath Hanifah Megawati, M.Psi., jika Ivan Gunawan menganggap bonekanya hidup, maka ia masuk ke dalam kategori orang yang memiliki gangguan halusinasi. Hal tersebut terjadi karena berhubungan dengan kebutuhan Afeksi sebagai orang tua yang dimiliki Ivan Gunawan. Seperti diketahui, Ivan Gunawan belum menikah dan memiliki anak. Sehingga ia memenuhi kebutuhan Afeksinya tersebut pada sebuah *spirit doll* yang akhirnya membuat ia merepresentasikan sikap *halu*. Psikolog lain yaitu Danang Bakoro M.Psi., juga menyampaikan bahwa biasanya yang kerap dijadikan objek demi memenuhi kebutuhan Afeksi seseorang adalah hewan peliharaan. Namun pada Ivan Gunawan yang dijadikan objek adalah *spirit doll*nya (haibunda.com).

Melalui kebutuhan Afeksi yang dimiliki Ivan Gunawan dimana ia mencurahkan seluruh kasih sayang yang berlebihan pada *spirit doll*, dan didukung oleh pernyataan tiga psikolog baik dalam berita *online* maupun Youtube. Dapat disimpulkan bahwa Ivan Gunawan menunjukkan bahwa dirinya memiliki sikap feminin melalui *image halu* yang ia konstruksikan demi memenuhi kebutuhan afeksinya dalam hal ini kasih sayangnya pada *spirit doll*. Menurut Handayani (2004, p.163) sikap feminin sangat lekat dengan kebutuhan afeksi yang tinggi dan lebih bebas dalam mengekspresikan apa yang dirasakannya.

Keseriusan Ivan Gunawan melalui perilaku Konsumtif

Terdapat dua hal yang menunjukkan bahwa Ivan Gunawan memiliki keseriusan mengadopsi *spirit doll*nya melalui perilaku konsumtif. Sumartono, 2002 (dalam Wardani & Anggadita, 2021, p.6-7) mengatakan perilaku konsumtif merupakan perbuatan membeli atau mengeluarkan banyak barang serta uang tanpa perhitungan atau kurang berguna sehingga sifatnya menjadi berlebihan. Dalam hal ini Ivan Gunawan menunjukkan perilaku konsumtifnya pada saat Ivan Gunawan rela mengeluarkan banyak biaya untuk sebuah *spirit doll* dan mempekerjakan *baby sitter* untuk merawat *spirit doll*nya.

Rela mengeluarkan banyak biaya untuk *spirit doll*

Dalam salah satu video Youtube Ivan Gunawan memberitahu bahwa *spirit doll*nya memakai pakaian yang berbeda saat pergi keluar rumah, di dalam rumah,

dan pada saat mau tidur. Ivan Gunawan mengatakan bahwa baju yang dikenakan *baby Eqqel* sekali pakai bisa mencapai dua setengah juta rupiah. Tidak hanya itu, Ivan Gunawan juga mengatakan bahwa ia gemar berbelanja baju dan perlengkapan seperti tisu basah bayi untuk *spirit dollnya* di Mothercare. Bahkan secara tidak sadar ia sampai menghabiskan sepuluh juta rupiah saat berbelanja.



Gambar 1.3 Ivan Gunawan memberitahu Wendy Cagur bahwa *spirit dollnya* akan melakukan *photoshoot*

Ivan Gunawan juga rela menghabiskan uang puluhan juta rupiah hanya untuk *photoshoot* sebuah *spirit doll*. Hal ini langsung Ivan Gunawan utarakan pada Wendy Cagur dalam video yang sama. Selain baju, dan perlengkapan bayi Ivan Gunawan juga membelikan *spirit dollnya* masing – masing parfum Arman Oud yang memiliki harga 6 juta per-perfumnya. Hal ia sampaikan di Youtubenanya saat bersama Furi Harun juga saat acara Brownis.

Dari beberapa hal yang dilakukan Ivan Gunawan untuk *spirit dollnya*, Ivan Gunawan membangun *image* bahwa ia merupakan seseorang yang berperilaku konsumtif karena menghabiskan biaya banyak untuk sebuah boneka, dimulai dari membelikan baju setelah dua setengah juta rupiah, berbelanja perlengkapan bayi hingga sepuluh juta rupiah, melakukan *photoshoot* puluhan juta, hingga memberikan parfum masing – masing *spirit dollnya* dengan harga hampir enam juta rupiah. Ivan gunawan juga ingin menunjukkan image femininnya dengan berperilaku konsumtif yaitu membelikan baju bayi untuk *spirit dollnya* di Mothercare yang merupakan retailer global nomor satu di pasar ibu, bayi dan anak – anak.

Mempekerjakan *baby sitter* untuk *spirit doll*

Hal lain yang juga sempat menjadi perbincangan hangat tentang Ivan Gunawan dan *spirit dollnya* adalah ketika Ivan Gunawan menyiapkan *baby sitter* khusus untuk kedua bonekanya. Dalam acara televisi Brownis Ivan Gunawan menyampaikan bahwa masing – masing *spirit dollnya* memiliki *baby sitter* dan diberikan gaji sebesar tujuh setengah juta perbulannya. Padahal gaji seorang *baby sitter* pada tahun 2022 umumnya berkisar antara satu juta lima ratus ribu hingga tiga juta tujuh ratus ribu (orami.co.id). Hampir dua kali lipat dari gaji yang diberikan Ivan Gunawan untuk *babysitter spirit dollnya*.

Yang dilakukan oleh Ivan Gunawan masuk ke dalam perilaku konsumtif karena mengeluarkan uang banyak untuk suatu hal yang tidak rasional. Seperti, mempekerjakan *baby sitter* dengan gaji di atas UMR untuk *spirit doll* yang

sebenarnya tidak diperlukan karena boneka merupakan sebuah benda mati dan tidak memerlukan penjaga.

Dari apa yang telah diuraikan dapat disimpulkan Ivan Gunawan menunjukkan bahwa dirinya memiliki sikap feminin melalui *image* perilaku konsumtif yang ia konstruksikan dimana, Hastuti 2003 (dalam Sumarwan, et al., 2011, p.169) mengatakan bahwa wanita dicitrakan memiliki sikap yang lebih konsumtif dibandingkan dengan seorang pria.

Ivan Gunawan memiliki sikap Kepedulian (*Caring*)

Ivan Gunawan sangat memperhatikan hal *detail* mengenai *spirit doll*nya dengan menjaga kebersihan boneka tersebut. Seperti sesaat setelah Wendy Cagur menggendong *spirit doll*nya, terlihat Ivan Gunawan langsung membersihkan tangan dan wajah bonekanya menggunakan tisu basah. Ivan Gunawan membangun *imaganya* sebagai seseorang yang memiliki sikap Kepedulian yang artinya mempunyai rasa empati pada seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perhatian (Hartatik, 2014, p.44), dalam hal ini Ivan Gunawan mewujudkannya pada *spirit doll*nya. Hal serupa juga terjadi pada Boy William yang ingin menggendong *spirit doll*nya, Ivan Gunawan menyuruh menggunakan *handsanitizer* dan memastikan bahwa tangan Boy William tidak kotor lalu diperbolehkan untuk menggendong *spirit doll* tersebut.

Dalam video Youtubanya bersama Furi Harun, Ivan Gunawan juga menyampaikan bahwa *spirit doll*nya memiliki pakaian yang berbeda – beda baik saat dirumah, mau pergi dan ketika mau tidur serta dibersihkan dulu sebelum tidur. Ivan Gunawan memperlihatkan kasih sayang serta perhatian pada *spirit doll*nya dalam bentuk tersebut.

Perilakunya tersebut juga mendapat tanggapan dari salah satu psikolog yaitu Eunike Sri Tyas Suci yang mengatakan bahwa Ivan Gunawan memiliki sikap Feminin (*caring*) yang artinya orang tersebut memiliki sikap keibuan, kelembahlembutan, kasih sayang, keserasian, ketenangan dan lain – lain yang seiring (Dagun, 1992, p.21) dalam hal ini yang dimaksudkan oleh psikolog Eunike Sri Tyas Suci adalah sikap kasih sayang berlebih dibanding pria lainnya yang dimiliki Ivan Gunawan dalam merawat kedua *spirit doll*nya.

Beberapa sikap yang telah ditunjukkan oleh Ivan Gunawan pada *spirit doll*nya menunjukkan bahwa Ivan Gunawan memiliki sikap feminin melalui *image* yang ia konstruksikan yaitu sikap *caring* atau kepedulian dan kasih sayang yang lebih dibanding pria lainnya dalam merawat *spirit doll*, dimana Carol Gilligan dan Nell Noddings (dalam Birowo, 2016, p.36) menekankan prinsip kepedulian (*caring*) sebagai salah satu nilai moral feminin.

Analisis dan Interpretasi

Berdasarkan temuan data serta hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa Ivan Gunawan berupaya untuk mengkonstruksikan *imaganya* melalui sosial media baik Instagram, Youtube, maupun berita *online*. Menurut Dyer (1978) *image* yang dikonstruksikan oleh seorang bintang memiliki makna tertentu. Seorang bintang membangun *imaganya* sesuai dengan seperti apa mereka ingin dilihat serta diingat. Ivan Gunawan baru saja membuat keramaian atas pernyataan dan perilakunya terhadap *spirit doll* miliknya, untuk itu peneliti tertarik dengan konstruksi *image* yang coba dibangun oleh Ivan Gunawan melalui media Youtube, Instagram, serta berita *online*.

Halu (Halusinasi)

Image halu yang di konstruksikan oleh Ivan Gunawan dapat dilihat dari segi visual, verbal dan non-verbal. Ketiganya ditemukan oleh peneliti dalam video Ivan Gunawan bersama Boy William dan di Youtube Ivan Gunawan sendiri, pada saat itu Ivan Gunawan menunjukkan gestur, ekspresi serta kalimat yang menunjukkan bahwa ia menganggap *spirit dollnya* seperti anak manusia.

Dari segi verbal, ditemukan dalam postingan Ivan Gunawan pada akun Instagram pribadinya. Ivan Gunawan menunjukkan bahwa ia memiliki harapan yang tinggi untuk *spirit dollnya*, ia menuliskan bahwa *spirit doll* miliknya dilahirkan untuk menjadi seorang bintang. Dalam videonya bersama Furi Harun juga ditemukan dari segi verbal, Ivan Gunawan mengatakan ia belum siap untuk mengadopsi anak manusia sehingga kebutuhan kasih sayang (afeksi) yang ia miliki diberikan sepenuhnya pada *spirit dollnya*. Boneka tersebut ia perlakukan seperti manusia dan membangun *imaganya* sebagai seseorang berkarakteristik feminin melalui sikap *halu* yang ia konstruksikan di media

Konsumtif

Image konsumtif yang di konstruksikan oleh Ivan Gunawan dapat dilihat dari segi visual dan verbal. Keduanya ditemukan oleh peneliti dalam video Youtube Ivan Gunawan saat ia mengatakan harga *outfit spirit dollnya* mencapai jutaan rupiah untuk sekali pakai dan sekali belanja bisa menghabiskan sepuluh juta rupiah.

Ivan Gunawan juga memperlihatkan *photoshoot* yang dilakukan oleh *spirit dollnya* dan memberi tahu bahwa ia membayar puluhan juta untuk *photoshoot* tersebut dan membelikan *spirit dollnya* masing – masing sebuah parfum mahal. Selain itu, Ivan Gunawan juga mengatakan dalam video Youtube TransTV bahwa ia membayar *baby sitter* untuk bonekanya dengan nominal yang tinggi yaitu tujuh setengah juta rupiah untuk masing – masing *baby sitter spirit dollnya*.

Caring

Image peduli (*caring*) yang di konstruksikan oleh Ivan Gunawan dapat dilihat dari segi visual, ditemukan peneliti dalam video Youtube TransTV saat Ayu ting ting dan Wendy Cagur memegang *spirit dollnya* seketika Ivan Gunawan yang langsung sigap mengambil *spirit dollnya* dan dengan segera ia membersihkan tangan serta wajah *spirit dollnya* menggunakan tisu basah.

Dari segi verbal, ditemukan dalam video Ivan Gunawan bersama Furi Harun dan Ivan Gunawan bersama Boy William. Pada saat Boy William ingin menggendong *spirit dollnya* Ivan Gunawan menyuruh Boy William untuk memakai *handsanitizer* terlebih dahulu karena ia tidak suka jika *spirit dollnya* dipegang oleh tangan orang yang kotor apalagi perokok. Hal ini menunjukkan kasih sayang dan perhatian Ivan Gunawan pada *spirit dollnya* dan mengkonstruksi *imaganya* sebagai seseorang berkarakteristik feminin melalui sikap yang lekat dengan karakteristik tersebut yaitu, peduli (*caring*) yang ia konstruksikan melalui media.

Sebagai seorang bintang Ivan Gunawan mengkonstruksi *imaganya* di media karena telah memiliki tujuan yang sudah direncanakan. Ivan Gunawan menampilkan *image halu*, konsumtif dan peduli (*caring*) untuk menunjukkan karakteristik feminin yang dimilikinya. Hal ini ia bangun demi mempertahankan kariernya sebagai seorang selebriti, karena dalam dunia hiburan hanya ada beberapa selebriti sekaligus desainer dan pebisnis yang memiliki karakteristik feminin seperti apa yang dimiliki Ivan Gunawan.

Simpulan

Dalam penelitian ini peneliti ini menemukan bahwa *image* yang dikonstruksikan oleh Ivan Gunawan adalah *image halu*. Hal ini dapat dilihat melalui sikap Ivan Gunawan yang memperlakukan *spirit doll* layaknya manusia, berekspektasi tinggi pada *spirit doll*, hingga demi memenuhi kebutuhan kasih sayang (afeksi) yang dimilikinya.

Selain *image halu*, Ivan Gunawan juga mengkonstruksikan *imaganya* sebagai seseorang yang berperilaku konsumtif karena rela mengeluarkan banyak biaya untuk *spirit dollnya* bahkan sampai mempekerjakan *baby sitter* untuk masing – masing *spirit dollnya* dengan gaji diatas UMR.

Kemudian *image* lain yang dikonstruksikan Ivan Gunawan adalah seseorang yang memiliki sikap peduli (*caring*) karena menunjukkan sikap serta perhatian berlebih yang diberikan Ivan Gunawan untuk *spirit dollnya*. Dari ketiga sikap yang Ivan Gunawan konstruksikan melalui media, peneliti menemukan Ivan Gunawan mengkonstruksikan *imaganya* sebagai seseorang yang memiliki karakteristik feminin melalui ketiga sikap yang ia tampilkan melalui media tersebut.

Daftar Referensi

- Anggito, A., Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : Jejak
- Birowo, M. A. (2016). *Mengembangkan Kompetensi Etis di Lingkungan Kita*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Dagun, S. (1992). *Feminin dan Maskulin*. Yogyakarta : Yayasan Kanisius
- Dlilurrohmah, V. W., Umami, G., Wakhid., Maqruf., Aulia. (2021). *Fenomena Perilaku Masyarakat di Era COVID-19 dalam Kajian Sosiologis*. Jakarta : Guepedia
- Dyer, R. (1998). *Stars – New Edition*. London : British Film Institute.
- Elfiky, I. (2009). *Terapi berpikir positif*. Jakarta : zaman
- Handayani, C. S., Novianto, A. (2004) *Kuasa Wanita Jawa*. Yogyakarta : Lkis Pelangi Askara
- Hartatik, Y. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter di Kantin Kejujuran*. Malang : Gunung Samudera
- Imran, A., H. (2013). Telaah Filsafat Ilmu Berbasis Elemen Epistemologi. *Jurnal Kominfo*, 197-218.
- Irma, A., Anggun., Febrian., Ani., Lifa., Astriadi., Canedy., Aslikhatun., Dana., Inggit., Devina., Pravita., Devita., Anisatul., Dewi., Azis., Febri, D., Mila., Dwi., Hidayatullah., Fikri., Hunain., Franggi., Arifin., Khusnul., Lusa., Maulana., Aji., Reristantya., Lilyana., Rhisma., Umay., Rinal., Kahrudin., Vidis, R., Dia., Harun, R., Sultan, T., Widjan., Anisa., Zainuddin. (2016). *POST MODERN Dalam Pemikiran Anak Muda*. Malang : Media Nusantara Creative
- Latief, R., Utud, Y. (2017). *Menjadi Produser Televisi : PROFESIONAL MENDESAIN PROGRAM TELEVISI*. Jakarta : KENCANA
- Lim, H. (2008). *RAISE YOU UP*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Muhith, A. (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta : Andi Offset
- Panggabean, N. S. (2019, December 18). *PENGAJIAN KEPERAWATAN UNTUK PASIEN DENGAN GANGGUAN HALUSINASI*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/gm85s>
- Sangkanparan, H. (2012). *Mencetak Superman Masa Depan*. Jakarta : Visimedia
- Stokes, J. (2003). *How to do media and cultural studies*. California : SAGE.
- Stokes, J. (2006). *How to do media and cultural studies : Panduan untuk melaksanakan penelitian dalam kajian media dan budaya*. (Astuti, S. I.) *How to do media and cultural studies* (Original work published 2003)
- Sumarwan, U., Jauzi, A., Mulyana, A., Karno, B. N., Mawardi, P. K., Nugroho, W. (2011). *Panduan Riset dan Kajian : Kepuasan, Perilaku Pembelian, Gaya Hidup, Loyalitas, dan Persepsi Risiko*. Bogor : IPB Press
- Wardani, L. M. I., Anggadita, R. (2021). *Konsep Diri dan Konformitas Pada Perilaku Konsumtif Remaja*. Pekalongan : NEM

